

**ANALISIS PROFIL DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DI SMA NEGERI SE-KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palopo

Oleh:

**ANDI SETIAWAN
NIM: 13.16.12.0090**

Di Bimbing Oleh:

1. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si
2. Alia Lestari, S.Si., M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2017**

**ANALISIS PROFIL DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DI SMA NEGERI SE-KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palopo

Oleh:

**ANDI SETIAWAN
NIM: 13.16.12.0090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Profil dan Motivasi Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri Se-Kota Palopo” yang ditulis oleh Andi Setiawan, NIM 13.16.12.0090, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Rabu, 12 Juli 2017 M, bertepatan 18 Syawal 1438 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar (S.Pd).

Palopo, 12 Juli 2017 M
18 Syawal 1438 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|-----------------------|---------|
| 1. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Alia Lestari, S.Si., M.Si | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si | Penguji Utama (I) | (.....) |
| 4. Drs. Nasaruddin, M.Si | Pembantu Penguji (II) | (.....) |
| 5. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si | Pembimbing (I) | (.....) |
| 6. Alia Lestari, S.Si., M.Si | Pembimbing (II) | (.....) |

Mengetahui



Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
Nip. 19691104 199403 1 004



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Drs. Nurdin Kaso, M.Pd
Nip. 19681231 199903 1 014

ABSTRAK

Nama : Andi Setiawan

NIM : 13.16.12.0090

Judul : Analisis Profil dan Motivasi Belajar Matematika Siswa di SMA
Negeri Se-Kota Palopo

Kata kunci: Dukungan otonomi guru, kebutuhan psikologi, peraturan sekolah, prestasi akademik, motivasi belajar.

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana hubungan profil belajar dengan motivasi belajar? Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1. Bagaimana gambaran umum profil belajar siswa? 2. Profil belajar mana yang paling erat hubungannya dengan motivasi belajar matematika siswa?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a. gambaran umum profil belajar siswa, b. profil belajar yang paling erat hubungannya dengan motivasi belajar matematika siswa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa angket yang diisi oleh responden dan data sekunder melalui dokumentasi dan referensi. Adapun jenis penelitian ini yaitu *ex post facto* dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis faktor, analisis cluster dan analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil analisis cluster dukungan otonomi guru menunjukkan terdapat 1 cluster yang mengelompokkan obyek yang mempunyai kesamaan paling dekat yaitu *cluster 2* (SMAN 2, SMAN 3, dan SMAN 6). Sedangkan 3 sekolah lainnya berada cluster yang berbeda-beda. Begitupun dengan hasil analisis cluster kebutuhan psikologi menunjukkan terdapat 1 cluster yang mengelompokkan obyek yang mempunyai kesamaan paling dekat yaitu *cluster 1* (SMAN 1, SMAN 2, dan SMAN 4). Sedangkan 3 sekolah lainnya berada pada cluster yang berbeda-beda. Lain halnya dengan hasil analisis cluster peraturan sekolah yang menunjukkan bahwa terdapat 2 cluster yang mengelompokkan obyek yang mempunyai kesamaan paling dekat yaitu *cluster 1* (SMAN 1 dan SMAN 3) dan *cluster 4* (SMAN 5 dan SMAN 6) sedangkan 2 sekolah lainnya berada pada cluster yang berbeda-beda. Sama halnya dengan hasil cluster prestasi akademik yang menunjukkan bahwa terdapat 2 cluster yang mengelompokkan obyek yang mempunyai kesamaan paling dekat yaitu *cluster 1* (SMAN 1 dan SMAN 3) dan *cluster 4* (SMAN 4 dan SMAN 6) sedangkan 2 sekolah lainnya berada pada cluster yang berbeda-beda., 2) Dukungan otonomi guru memiliki hubungan yang paling erat dengan motivasi belajar.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa diharapkan guru lebih banyak memberi dukungan otonomi dan lebih memperhatikan kebutuhan psikologi dan prestasi akademik siswa, serta mendisiplinkan siswa dengan peraturan sekolah yang lebih baik.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Setiawan

Nim : 13.16.12.0090

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan itu dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 Juni 2017
Yang Membuat Pernyataan

Andi Setiawan
NIM: 13.16.12.0090

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Analisis Profil dan Motivasi Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri Se-Kota Palopo**” yang ditulis oleh:

Nama : Andi Setiawan
Nim : 13.16.12.0090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Matematika

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Palopo, Juli 2017

Pembimbing II

Dr. Mahadin Shaleh, M.Si
NIP. 19561217 198303 1 011

Alia Lestari, S.Si., M.Si
NIP. 19770515 200912 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Profil dan Motivasi Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri Se-Kota Palopo”** dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan dan perhatian, serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad Saw., yang merupakan suri tauladan bagi setiap umat Islam selaku para pengikutnya. Semoga kita menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya hingga akhir hayat kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo periode 2015-2019.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A. selaku Guru Besar IAIN Palopo.

3. Drs. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
4. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si dan Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II; atas bimbingan, arahan, dan masukannya selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si dan Drs. Nasaruddin, M.Si selaku penguji I dan Penguji II.
6. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si. selaku ketua Program Studi Tadris Matematika beserta para staf di Program Studi Tadris Matematika.
7. Dosen-dosen Program Studi Tadris Matematika atas bantuan dan ilmu yang diberikan selama penulis menyelesaikan studi.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah banyak memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepastakaan.
9. Ayah dan Ibu penulis (Kamaruddin dan Alm. Jaweria) atas doa dan segala hal terbaik yang diberikan kepada penulis sejak kecil hingga saat ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika angkatan 2013 (khususnya kelas A), senior alumni dan adik-adik mahasiswa Program Studi Tadris Matematika yang telah memberi dukungan dan membantu menyelesaikan studi.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Palopo, 12 Juni 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
PERNYATAAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis Penelitian.....	5
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Profil Belajar.....	10
1. Dukungan Otonomi Guru.....	10
2. Kebutuhan Psikologi.....	12
3. Peraturan Sekolah.....	14
4. Prestasi Akademik.....	17
C. Motivasi Belajar.....	20

D. Pembelajaran Matematika.....	24
E. Kerangka Pikir.....	26

BAB III METODE PENELITIAN.....27

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
1. Analisis Faktor.....	35
2. Analisis Cluster.....	35
3. Analisis Korelasi.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....40

A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	40
2. Analisis Data.....	52
a. Gambaran Profil Belajar Siswa di SMA Negeri Se-Kota Palopo.....	52
b. Profil Belajar yang Paling Erat Hubungannya dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63

BAB V PENUTUP.....65

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....67

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk masyarakat, bangsa dan negara untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan bermutu. Pendidikan juga adalah tempat untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri seseorang agar menjadi manusia yang kreatif dan inovatif serta berguna untuk masyarakat bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah baik itu di Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah. Setiap jenjang pendidikan ini memiliki mata pelajaran yang kebanyakan siswa menganggapnya sulit yaitu matematika.

Matematika adalah bidang studi yang memiliki peran penting dalam pendidikan khususnya pendidikan di sekolah. Matematika juga merupakan pengetahuan dasar yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi sehingga matematika memiliki peranan yang sangat penting. Morris Kline dalam Lisnawati Simanjuntak mengemukakan bahwa “jatuh bangunnya suatu Negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.4

bidang matematika”.² Maka dari itu prestasi belajar matematika pada setiap jenjang pendidikan harus mendapat perhatian dan berupaya untuk meningkatkannya. Untuk dapat meningkatkan prestasi anak di sekolah, salah satu faktor penunjang adalah adanya proses belajar yang efektif.³

Prestasi belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti minat, motivasi, bakat dan pembelajaran untuk mandiri. Dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti kondisi lingkungan atau fasilitas belajar. Penyebab rendahnya prestasi belajar saat ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, kelengkapan dan ketersediaan sumber belajar, kedisiplinan siswa, dan kemampuan guru dalam mengajar di dalam kelas. Inilah yang menjadi tantangan bagi guru untuk mempertahankan lebih besar keinginan dan minat siswa untuk belajar, khususnya dalam belajar matematika.

Dalam sistem pembelajaran, motivasi dan minat merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Dimana siswa dapat melakukan sesuatu yang dapat mendorong keinginannya dalam belajar, sehingga peserta didik dapat merasakan suasana belajar yang menggembirakan dan tidak bosan untuk mencari ilmu, Allah SWT berfirman dalam Q.S.Al-Kahfi/18: 66 sebagai berikut:



²Lisnawati Simanjuntak. dkk, *Metode Mengajar Matematika*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 64

³*Ibid.*, h. 52

⁶Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 166-167

semangat belajar , dan (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.⁷

Untuk meningkatkan motivasi belajar agar siswa dapat mencapai keberhasilannya, ada beberapa hal yang menjadi faktor yang mendukung terciptanya motivasi tersebut di antaranya: dukungan otonomi guru, kebutuhan psikologi, peraturan sekolah , dan prestasi akademik. Motivasi dan kaitannya dengan keempat hal inilah yang banyak diteliti di lingkungan pendidikan saat ini, karena motivasi dan empat hal ini adalah satu dari beberapa faktor penyebab rendahnya minat dan prestasi siswa dalam belajar.

Menurut Betsy L.L.Ng, dkk yang pernah melakukan penelitian tentang hal ini. Dalam jurnalnya menjelaskan bahwa penelitian memfokuskan pada pemahaman mendalam tentang motivasi dan pembelajaran mandiri siswa dalam matematika dan ilmu pengetahuan melalui analisis cluster. Ini menguji berbagai profil pembelajaran keyakinan motivasi dan strategi pengaturan diri sehubungan dengan dukungan otonomi guru yang dirasakan, kebutuhan psikologi dasar peraturan motivasi, dan prestasi akademik. Berdasarkan teori penentuan nasib sendiri, penelitian tersebut menguji profil pembelajaran 782 siswa dari 8 sekolah menengah di Singapura. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa siswa dalam MSL (Strategi Motivasi Belajar) yang baik menganggap otonomi guru yang

⁷Lusiana, *Analisis Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Gorontalo*, (Gorontalo: Skripsi Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo, 2013), h. 3

paling banyak mendukung dan mendapat nilai tertinggi dalam prestasi akademik. Selain itu, tingkat kebutuhan psikologi (yaitu kompetensi dan keterkaitan) dan motivasi yang ditentukan sendiri (yaitu diidentifikasi dan instrinsik) merupakan yang tertinggi di semua cluster.⁸ Hal inilah yang menjadi dasar peneliti ingin meneliti tentang hal ini di enam sekolah yang ada di kota Palopo dan membandingkan hasilnya dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Profil dan Motivasi Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri Se-Kota Palopo*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran profil belajar siswa di SMA Negeri Se-Kota Palopo?
2. Profil belajar mana yang paling erat hubungannya dengan motivasi belajar matematika siswa?

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Gay dalam buku Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, yang berjudul *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, hipotesis diartikan sebagai penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Dan menurut Ali,

⁸Betsy. L. L. Ng. dkk, *Student Motivation and Learning in Mathematics and Science: A Cluster Analysis*. Int J of Sci and Math Educ, Ministry of Science and Technology Taiwan, 2015

hipotesis juga dapat diartikan sebagai rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian.⁹

Kegunaan hipotesis menurut Furcan adalah (1) memberikan penjelasan sementara tentang gejala-gejala serta memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang, (2) memberikan suatu pernyataan hubungan yang langsung diuji dalam penelitian, (3) memberikan arah kepada penelitian, dan (4) memberikan kerangka untuk melaporkan kesimpulan penyelidikan.¹⁰

Dari pernyataan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut: “diantara semua profil belajar, yang paling erat hubungannya dengan motivasi belajar adalah dukungan otonomi guru”

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Profil belajar* dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai suatu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran guna memotivasi siswa untuk belajar. Adapun profil belajar yang dimaksud meliputi empat hal yang memungkinkan dapat memotivasi siswa untuk belajar, di antaranya:

a. *Dukungan otonomi guru* dalam penelitian ini adalah mengacu pada identifikasi dan pengembangan motivasi instrinsik siswa dengan memberi mereka pilihan atau kesempatan dan mendorong pemahaman serta minat siswa

⁹Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 24

¹⁰*Ibid.* h. 28

sehubungan dengan pembelajaran. Dukungan yang dapat diberikan berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan informatif.

b. *Kebutuhan psikologi* dalam penelitian ini adalah kebutuhan yang diperlukan siswa dilihat dari konteks pembelajaran sosialnya yaitu dengan memberi mereka pilihan atau kesempatan dan mendorong mereka untuk belajar mandiri. Konteks pembelajaran sosial yang mendukung kebutuhan dasar psikologis siswa ini mengacu pada kebutuhan otonomi siswa, kompetensi, dan keterkaitan.

c. *Peraturan sekolah* dalam penelitian ini adalah faktor yang turut menunjang untuk memenuhi kebutuhan siswa, terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan mampu untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar dan berbuat. Yang menjadi indikator peraturan sekolah untuk mendisiplinkan siswa dalam upaya memotivasi siswa untuk belajar adalah disiplin dalam masuk sekolah, mengikuti pelajaran di sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah.

d. *Prestasi akademik* dalam penelitian ini adalah pencapaian yang diperoleh siswa tergantung pada kemampuan kognitif dan strategi pembelajaran mereka untuk unggul dalam belajar. Dalam hal ini adalah nilai rapor mata pelajaran matematika semester I tahun ajaran 2016/2017.

2. *Motivasi belajar* dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul dalam diri siswa di dukung dengan dorongan dari luar baik dari guru atau orang tua agar

dapat belajar dengan baik guna meningkatkan prestasi belajar. Motivasi belajar di sini dapat dilihat dari kemampuan diri (self-efficacy), nilai tugas, tingkat kecemasan, strategi pembelajaran, dan kurangnya pengaturan diri.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran profil belajar siswa di SMA Negeri Se-Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui profil belajar yang paling erat hubungannya dengan motivasi belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti: untuk menjadi pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran serta mengetahui cara agar dapat memotivasi siswa dalam belajar dan berbuat.
2. Bagi guru: dapat dijadikan masukan dalam proses pembelajaran bahwa dengan adanya dukungan, kebutuhan psikologis, dan peraturan sekolah yang baik ternyata dapat memotivasi dan membantu meningkatkan prestasi belajar siswa serta terciptanya pembelajaran lebih bermakna dan diharapkan dapat memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah.
3. Bagi siswa: meningkatkan pemahaman, kedisiplinan, dan kebutuhan siswa dalam belajar matematika dan membuat siswa lebih senang dan giat untuk belajar matematika dengan pemberian motivasi.



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Sebelum adanya penelitian ini, telah ada penelitian tentang profil belajar dan motivasi belajar dengan fokus penelitian yang berbeda diantaranya:

1. Hasil penelitian yang relevan oleh Betsy L.L.Ng. dkk pada tahun 2015 dengan judul penelitian “*Student Motivation and Learning in Mathematics and Science: A Cluster Analysis*” menyimpulkan bahwa *students in good MSL(Motivated Strategies for Learning) perceived teacher autonomy support the most and scored the highest in academic achievement. Additionally, their levels of needs satisfaction (i.e. competence and relatedness) and self-determined motivation (i.e.identified and intrinsic) were the highest across all cluster.*¹ Siswa dalam MSL (Strategi Motivasi Belajar) yang baik menganggap otonomi guru yang paling banyak mendukung dan mendapat nilai tertinggi dalam prestasi akademik. Selain itu, tingkat kebutuhan psikologi (yaitu kompetensi dan keterkaitan) dan motivasi yang ditentukan sendiri (yaitu diidentifikasi dan instrinsik) merupakan yang tertinggi di semua cluster

2. Hasil penelitian yang relevan oleh Hadriana, dkk pada tahun 2013 dengan judul penelitian “*The Relationship Between Motivations and Self-Learning and The English Language Achievement in Secondary High School Students*” menyimpulkan *bahwa internal and external motives in each of the students need*

¹ Betsy. L. L. Ng. dkk, *Student Motivation and Learning in Mathematics and Science: A Cluster Analysis*. Int J of Sci and Math Educ, Ministry of Science and Technology Taiwan, 2015

*to be mobilized to support their learning activities. As high internal motives, supported by conducive learning environments will create a better climate and are able to boost students' achievement.*² Motivasi internal dan eksternal masing-masing siswa perlu dimobilisasi untuk menunjang kegiatan belajar mereka. Tingginya motivasi internal, didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif akan menciptakan suasana yang lebih baik dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kedua hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara judul yang diangkat oleh peneliti dengan judul-judul di atas. Dimana judul peneliti adalah Analisis Profil dan Motivasi Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri Se-Kota Palopo, sehingga meskipun ada beberapa variabel yang sama, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan yang penulis teliti dan kesimpulan yang diperoleh penulis pula pasti akan ada perbedaan. Meskipun nantinya ada beberapa kutipan yang sama tentang motivasi belajar.

B. Profil Belajar

1. Dukungan Otonomi Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan. Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia

² Hadriana. dkk, *The Relationship Between Motivations and Self-Learning and The English Language Achievement in Secondary High School Student*. Asian Social Science, Faculty of Education, Universitas Riau Pekanbaru, Indonesia and Universiti Kebangsaan Malaysia, Selangor, Malaysia, Vol.9, Nomor 12, 2013. h. 42

Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, (ta’lim) mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”³ Guru dapat diartikan sebagai seorang motivator bagi siswa dimana guru selalu mendorong, menasehati dan berperan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya.

Guru sebagai orang kedua dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari adanya prinsip-prinsip belajar. Guru sejak merencanakan kegiatan pembelajarannya sudah memikirkan perilakunya terhadap siswa sehingga dapat memotivasi siswa dan tidak berhenti pada rencana pembelajarannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.⁴ Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar.⁵ Untuk itu, dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, guru harus mampu bagaimana agar dapat mendorong siswa agar mau belajar dan mencapai tujuannya. Karena dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada

³Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2009), h. 8-9

⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 6

⁵Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 29

pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.⁶

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mendorong dan menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.⁷

Ada beberapa indikator dukungan otonomi guru yang perlu diketahui dalam kaitannya dengan motivasi, di antaranya:

- a. Dukungan emosional yang meliputi empati, kepedulian, dan perhatian
- b. Dukungan penghargaan yang meliputi penghargaan positif dan persetujuan gagasan
- c. Dukungan informatif yang meliputi nasehat, saran dan petunjuk.

2. Kebutuhan Psikologis

Pada masa perkembangan anak, akan timbul kebutuhan-kebutuhan dan keinginan anak untuk menjadi sesuatu yang baik. Kebutuhan tersebut harus

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Op.Cit, h. 81

⁷Ahamad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.

diperhatikan oleh orang terdekat anak, baik itu guru maupun orang tua agar anak memiliki potensi dan dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kebutuhan inilah yang mendasari timbulnya suatu motivasi agar anak mau belajar. Salah satunya adalah kebutuhan psikologis, seperti cinta, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan rasa terlindungi dan aman, serta kebutuhan untuk mengetahui sesuatu.

Kebutuhan psikologis siswa sebenarnya merupakan hak yang semestinya menjadi kewajiban bagi semua pendidik, termasuk diantaranya guru, orang tua, dan siapapun yang baik sengaja maupun tidak turut berperan dalam pendidikan. Sebab, disadari atau tidak, siapa pun tentu memiliki sisi psikologis yang tentu memiliki hak untuk dihormati bahkan dipenuhi kebutuhan psikologis tersebut. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa pemahaman guru tentang kebutuhan dasar psikologis siswa ini mutlak dimiliki. Siswa menjadi kurang pandai, mungkin, bukan karena kemampuan siswa itu sendiri, melainkan kondisi kelas dan lingkungannya yang tidak menunjang siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuannya. Disinilah peran guru, dengan pemahamannya yang baik, memperlakukan siswanya dengan pertimbangan sisi psikologisnya.⁸

Memang, seorang individu akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan ketidakseimbangan, rasa ketegangan yang menuntut kepuasan supaya kembali pada keadaan

⁸Nurrohman bin Achmad, *Kebutuhan Dasar Psikologi Siswa*, <http://nurrohman76.blogspot.co.id/2015/05/kebutuhan-dasar-psikologi-siswa.html> (diakses 7 Desember 2016)

keseimbangan (*balancing*). Ketidakseimbangan disebabkan rasa tidak puas (*dissatisfaction*): *dissatisfaction in on essential element in motivation*. Kebutuhan keterlibatan dalam pengajaran/belajar mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya (motivasi instrinsik atau endogen), sedangkan stimulus dari guru atau dari lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik – eksogen).⁹

Motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu juga merupakan sistem yang memungkinkan siswa ingin terus belajar dan meningkatkan prestasinya. Kebutuhan-kebutuhan siswa merupakan penyebab munculnya dorongan karena dengan adanya kebutuhan, guru menjadi tahu kekurangan siswa dan tahu apa yang mesti dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa senang untuk belajar.

Ada beberapa indikator kebutuhan kepuasan/psikologis yang perlu diketahui dalam kaitannya dengan motivasi, di antaranya:

- a. Kebutuhan otonomi siswa dimana otonomi mengacu menjadi sumber perilaku seseorang.
- b. Kompetensi dimana mengalami kemampuan diri yang optimal.
- c. Keterkaitan dimana mengacu pada perasaan termasuk dengan individu dan masyarakat.

3. Peraturan Sekolah

Menurut Charles Handy dan Robert Aitken, sekolah merupakan sebuah organisasi. Di sekolah, siswa harus diorganisasikan ke dalam kelas-kelas sesuai

⁹*Ibid*, h. 12-13

dengan ukuran yang diperlukan. Selanjutnya di dalam kelas itu sendiri siswa diorganisasikan oleh guru dalam rangka melaksanakan proses pengajaran, misalnya membentuk kelompok diskusi, praktikum, praktek lapangan dan lain sebagainya.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan sekolah adalah sebuah organisasi atau tempat belajar, dimana orang belajar mengenai berbagai mata pelajaran, mengenai kehidupan sosial dan mengenai hidup baik itu secara individu maupun kelompok. Berbicara tentang sekolah tidak terlepas dari peraturan/regulasi yang ada didalamnya. Dimana peraturan itu turut menunjang dalam proses pembelajaran agar guru tidak kesusahan dalam memenuhi kebutuhan siswa.

Peraturan adalah suatu cara yang dilakukan oleh pihak tertentu dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patuh seseorang untuk keperluan suatu pihak tersebut. Peraturan jug berguna untuk memperkuat mental dan mengembangkan psikologis seseorang yang mentaatinya. Peraturan sekolah adalah peraturan yang diterapkan oleh sekolah tertentu dengan tujuan untuk memberi batasan dan mengatur sikap anak muda yang sering bersikap kurang kondusif dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah.¹¹ Setiap sekolah memiliki aturan/regulasi sendiri dan dibuat sendiri, guna menunjang dalam proses pembelajaran agar guru tidak kesusahan dalam memenuhi kebutuhan siswa. Peraturan sekolah juga diharapkan mampu medisiplinkan siswa dalam belajar dan

¹⁰Suharsimi Arikunto , *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1980), h. 13

¹¹Achmad Alif Rizal Fauzi, *Pengaruh Peraturan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 1 Taman Sidoarjo*, (Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel, 2013), h. 18

berbuat. Karena karakteristik dari peraturan dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar.

Sekolah membuat aturan berarti aturan itu harus ditaati khususnya setiap warga yang ada disekolah, baik itu siswa, guru, staf maupun kepala sekolah. Setiap peraturan, baik yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:

- a. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang
- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan
- c. Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenal peraturan tersebut.¹²

Peraturan yang ada disekolah meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran di sekolah dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan tata tertib lainnya. Tata tertib ini diharapkan mampu mendisiplinkan siswa. Upaya yang harus dilakukan agar sikap kedisiplinan tetap terjaga pada diri siswa, harus didukung adanya situasi atau lingkungan yang kondusif, misalnya ketegasan atau sanksi yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah. Sikap kedisiplinan siswa dapat pula dibentuk melalui motivasi dari guru, karena motivasi merupakan bagian pendidikan kedisiplinan. Sikap disiplin dapat terlihat apabila siswa menunjukkan kesetiaannya (loyalitas) terhadap norma dan aturan yang berlaku di

¹²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Op. Cit, h. 123-124

sekolahnya.¹³ Terciptanya sikap disiplin belajar di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada, sehingga siswa akan dapat memperoleh prestasi akademik yang baik.

Ada beberapa indikator peraturan sekolah yang perlu diketahui dalam kaitannya dengan motivasi, di antaranya:

- a. Disiplin dalam masuk sekolah
- b. Mengikuti pelajaran di sekolah
- c. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
- d. Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah.

4. Prestasi Akademik

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁴ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah pencapaian hasil yang diharapkan dan diinginkan yang menyenangkan hati yang diperoleh dari kerja keras baik secara individu maupun kelompok.

¹³Bambang Supagi, *Pengaruh Kedisiplinan Mentaati Tata Tertib Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Siswa Kela VIII SMPN 2 Wonosegoro Tahun Pelajaran 2008/2009*. (Surakarta: FKIP UNM Surakarta, 2009), h.1-2

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19-20

Untuk meraih prestasi akademik yang baik, bukan hanya dilihat dari sikap disiplinnya tetapi juga perlunya memiliki intelegensia yang tinggi sebagai bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar, dan pada akhirnya menghasilkan prestasi yang optimal.¹⁵ Dalam situasi belajar yang sifatnya kompleks dan menyeluruh serta melibatkan interaksi beberapa komponen, sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi akademik yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Karena pada dasarnya prestasi akademik merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya.¹⁶

Ada beberapa dua faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, di antaranya:

a. Faktor dari diri sendiri

1) Faktor fisik

Adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi jasmani individu yang sedang belajar. Yang termasuk faktor fisik antara lain: kondisi indera, anggota badan, tubuh, kelenjar syaraf, dan organ-organ dalam tubuh.

2) Faktor psikologis

Adalah faktor yang berhubungan dengan jiwa orang sedang belajar. Adapun fungsi –fungsi yang besar peranannya dalam hubungan dengan belajar antara lain ingatan, perhatian, minat, kecerdasan, motivasi, kemauan dan pikiran

¹⁵Kamaluddin, *Intelegensia Berprestasi*, <http://www.e-psikologi.com/intelegensia/ma30/html>. (diakses 10 Desember 2016)

¹⁶Baiquni, *Intelegensia Bukan Satu-Satunya*, <http://www.e-psikologi.com/intelegensia/acs34/html>. (diakses 10 Desember 2016)

b. Faktor dari luar diri siswa

1) Faktor keluarga

Yang termasuk dari keluarga adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi, dan pengertian orang tua.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, pelajaran dan waktu sekolah, dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Yang termasuk masyarakat yang turut mempengaruhi prestasi disini adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁷

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik siswa adalah motivasi belajar. Dengan adanya motivasi, akan mendorong siswa untuk belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Siswa yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademisnya yang tinggi apabila:

1) Rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah daripada keinginannya untuk berhasil,

2) Tugas-tugas di dalam kelas cukup memberi tantangan, tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberi kesempatan untuk berhasil.¹⁸

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 60-64

Jika motivasi siswa untuk berhasil lebih besar daripada motivasi untuk tidak gagal, maka siswa akan berusaha menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya, jika motivasi siswa untuk tidak gagal lebih kuat, siswa akan mencari sesuatu yang lebih mudah atau lebih susah.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁹ Untuk motivasi sendiri menurut M. Alisuf Sabri dalam bukunya motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.²⁰ Sedangkan menurut Ivor motivasi adalah kekuatan tersembunyi yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.²¹ Jadi, motivasi adalah kekuatan dalam diri manusia yang mendorong untuk memenuhi suatu kebutuhannya atau mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan dengan cara yang khas.

2. Kebutuhan dan Teori Motivasi

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap

¹⁸H.Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Op.Cit, h. 110-111

¹⁹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), h. 73

²⁰M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Cet. Ke-3; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 90

²¹Ivor K.Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Cet.II; Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal.214

awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan.

- a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas
- b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil
- d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Kebutuhan manusia seperti yang disebutkan di atas senantiasa akan selalu berubah. Begitu juga motif, motivasi yang selalu berkaitan dengan kebutuhan tentu akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia. Relevan dengan soal kebutuhan itu maka timbullah teori motivasi.

Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada di kalangan para psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan *fisiologis*, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya;
- b. Kebutuhan akan *keamanan(security)*, yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan,

c. Kebutuhan akan *cinta* dan *kasih*: kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok);

d. Kebutuhan untuk *mewujudkan* diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.

Di samping itu ada teori-teori lain yang perlu diketahui:

a. *Teori insting*

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

b. *Teori fisiologis*

Teori ini juga disebutnya “Behaviour theories”. Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik.

c. *Teori psikoanalitik*

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh dari teori ini adalah Freud.²²

²²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Op. Cit*, h. 77-83

3. Fungsi motivasi

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan dorongan untuk belajar sehingga dengan adanya motivasi memungkinkan peserta didik mendapatkan prestasi yang bagus. Untuk itu motivasi memiliki fungsi yang dijelaskan S. Nasution dalam bukunya yaitu mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan.²³

Sedangkan menurut Sardiman dalam bukunya, ada 3 fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

²³S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Ed.2; Cet 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 76-77

c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁴

Berdasarkan fungsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak dan penentu dalam berbuat dan menyadarkan tentang adanya proses pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Selain fungsi motivasi di atas, juga ada beberapa indikator yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, di antaranya:

- a. Kemampuan diri (self-efficacy)
- b. Nilai tugas
- c. Tingkat kecemasan
- d. Strategi pembelajaran
- e. Kurangnya pengaturan diri

D. Pembelajaran Matematika

Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak hanya diwujudkan dalam sebuah hasil prestasi siswa di sekolah, namun pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan apa yang telah dipelajari di sekolah dan mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, bahwa pembelajaran matematika perlu penggunaan media pembelajaran yang relevan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat lebih

²⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Op. Cit*, h. 85

memudahkan siswa memahami konsep matematika yang abstrak.²⁵ Selain itu, perlu adanya dorongan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan sumber belajar yang bisa digali dan dimanfaatkan secara kreatif.

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar peserta didik sebelumnya dengan konsep yang akan di ajarkan.²⁶ Dalam hal ini, guru hanya sebagai pembimbing bukan pemberitahu, siswa dituntut untuk mencari tahu sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukan, dan guru hanya sebagai pelurus dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar melatih siswa didik belajar mandiri dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan lingkungan belajar agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

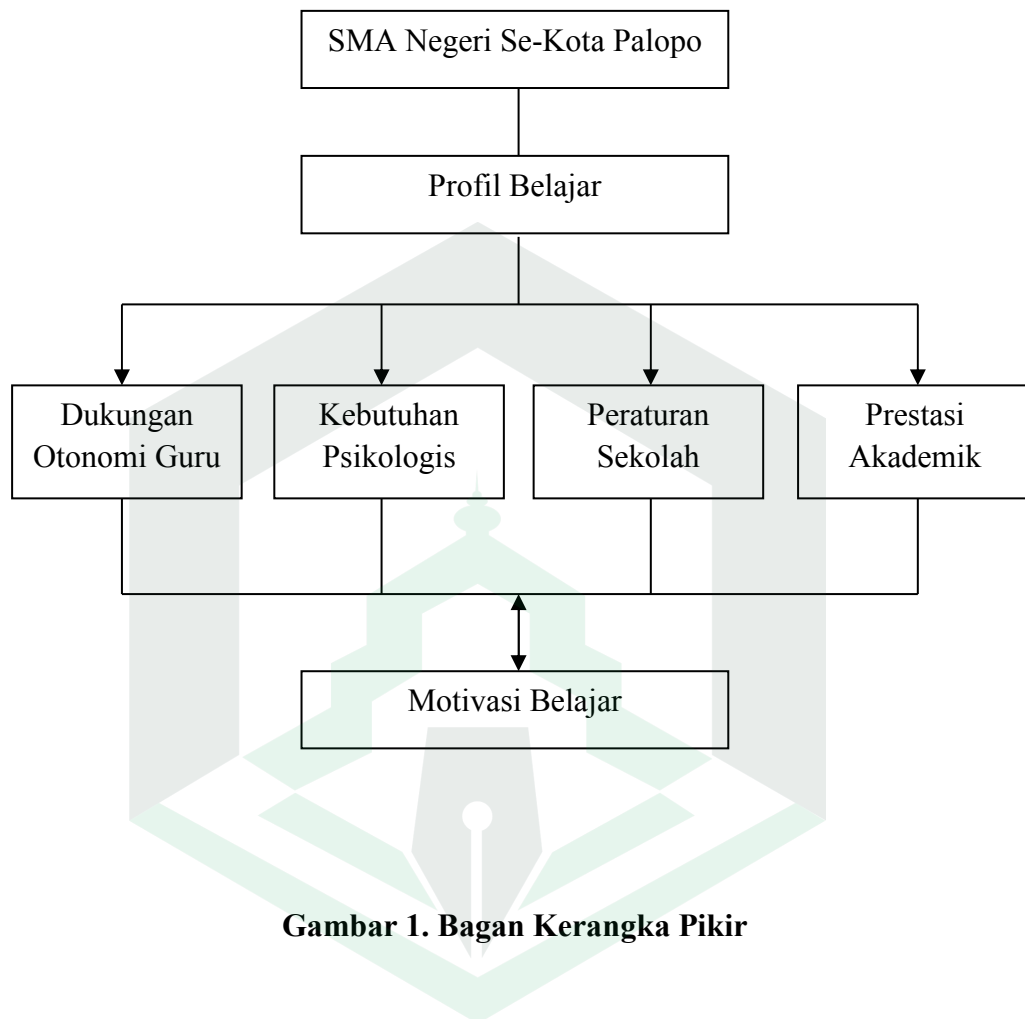
E. Kerangka Pikir

Profil belajar dalam penelitian ini ada empat, dimana hal tersebut adalah yang memungkinkan dapat memotivasi siswa dalam belajar, yaitu: dukungan otonomi guru, kebutuhan psikologi, peraturan sekolah dan prestasi akademik. Konsep dasar dari penelitian ini adalah ingin mengetahui profil belajar mana yang

²⁵Muchlisin Riadi, *Pembelajaran Matematika*, <http://www.kajianpustaka.com/2014/04/pembelajaran-matematika.html> (diakses 23 Agustus 2016)

²⁶Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di SD*, (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), h. 4

paling erat hubungannya dengan motivasi belajar matematika siswa di SMA Negeri Se-Kota Palopo. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yakni:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung tanpa ada perlakuan.¹ Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi atau perlakuan melainkan berlangsung dengan sendirinya tanpa dikendalikan oleh peneliti yang bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang menentukan sebab-sebab memungkinkan terjadinya peristiwa yang diteliti.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo yang mencakup semua Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang ada di Kota Palopo dan dilaksanakan mulai tanggal 02 Februari sampai 02 Mei 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.³

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.XII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 98

²Nana Syaodih dan Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 18

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet.XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 80

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di 6 sekolah negeri tingkat SMA yang ada di Kota Palopo yaitu:

No	Nama Sekolah	Kelas			Jumlah
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
1	SMAN 1 Palopo	350	315	320	985
2	SMAN 2 Palopo	288	291	284	863
3	SMAN 3 Palopo	287	423	361	1.071
4	SMAN 4 Palopo	298	158	94	550
5	SMAN 5 Palopo	340	211	149	700
6	SMAN 6 Palopo	400	236	199	834
Jumlah					5.003

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri tertentu dan diambil sebagai sumber data.

Untuk menentukan berapa besar sampel yang harus digunakan, perlu berpedoman pada teknik penentuan besarnya sampel. Sebelumnya, untuk menentukan jumlah sampel tiap tingkat, terlebih dulu peneliti menentukan jumlah sampel keseluruhan yang diambil. Disini peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan⁵

⁴*Ibid.* h. 81

Diketahui jumlah populasi siswa SMA sebesar $N = 5.003$ orang dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar $= 7\%$. Sehingga jumlah sampelnya adalah

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{5.003}{5.003 \times 0,07^2 + 1}$$

$$= \frac{5.003}{5.003 \times 0,0049 + 1} = \frac{5.003}{25,5147} = 196,083 \approx 196$$

Jadi, jumlah sampel sebesar 196 siswa

Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *proportional*:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n^6$$

Sehingga berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh sampel setiap sekolah adalah:

No	Nama Sekolah	Kelas			Jumlah
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
1	SMAN 1 Palopo	14	12	13	39
2	SMAN 2 Palopo	11	11	11	33
3	SMAN 3 Palopo	11	17	14	42
4	SMAN 4 Palopo	12	6	4	22
5	SMAN 5 Palopo	13	8	6	27
6	SMAN 6 Palopo	16	9	8	33
Jumlah					196

⁵Riduwan, M.B.A, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 65

⁶Boediono, Wayan Koster. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.369-370

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁷ Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data siswa sebagai suatu populasi dan sampel.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁸ Dalam penelitian ini, kuesioner (angket) yang digunakan berupa angket tertutup. Angket diberikan kepada responden berupa lembaran berbentuk *chek-list* yang berisi pernyataan untuk diberi tanda centang pada kolom jawaban yang dipilih. Untuk angket tertutup, digunakan metode *rating* yang dijumlahkan (*Method of Summated Rating*). Metode rating yang dijumlahkan populer dengan nama penskalaan model Likert, merupakan bentuk kuesioner yang mengungkap sikap responden dari responden dalam bentuk jawaban (pernyataan) yang berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S),

⁷Nana Syaodih dan Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 221

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit. h. 142

Tidak Ada Pendapat (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban tersebut memiliki skor tersendiri sesuai dengan positif atau negatifnya item tersebut. Sebuah item positif memiliki skor untuk setiap pilihan (*option*), yaitu SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan pada item negatif skor setiap pilihannya adalah SS = 1, S = 4, N = 3, TS = 2, STS = 1.⁹

KISI-KISI ANGKET DUKUNGAN OTONOMI GURU

Variabel	Indikator	No.Item		Jumlah Butir Pernyataan
		Positif	Negatif	
Dukungan Otonomi Guru	Dukungan emosional	1	2	2
	Dukungan penghargaan	3	4	2
	Dukungan informatif	5	6	2
Jumlah Butir Pernyataan				6

KISI-KISI ANGKET KEBUTUHAN PSIKOLOGIS

Variabel	Indikator	No.Item		Jumlah Butir Pernyataan
		Positif	Negatif	
Kebutuhan Psikologis	Kebutuhan otonomi siswa	1	2	2
	Kompetensi	3	4	2
	Keterkaitan	5	6	2
Jumlah Butir Pernyataan				6

⁹Subana. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 136

KISI-KISI ANGKET PERATURAN SEKOLAH

Variabel	Indikator	No.Item		Jumlah Butir Pernyataan
		Positif	Negatif	
Peraturan Sekolah	Disiplin dalam masuk sekolah	1	2	2
	Mengikuti pelajaran di sekolah	3	4	2
	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	5	6	2
	Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah.	7	8	2
Jumlah Butir Pernyataan				8

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Variabel	Indikator	No.Item		Jumlah Butir Pernyataan
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Kemampuan diri (self-efficacy)	1, 3	2, 4	4
	Nilai tugas	6	5	2
	Tes kecemasan	7, 9, 11	8, 10, 12	6
	Strategi pembelajaran	13, 15	14	3
	Kurangnya pengaturan diri	17, 19, 20	16, 18	5
Jumlah Butir Pernyataan				20

Agar mendapat hasil yang baik, maka instrumen di ujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya instrumen penelitian dalam

pengumpulan data. Untuk itu dilakukan analisis terhadap instrumen tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Validitas Instumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut data digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰ Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas butir angket adalah rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, yaitu

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}^{11}$$

dengan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

N = banyaknya peserta (subjek)

X = Skor butir

Y = Skor total

Masrun dalam buku Sugiyono menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit, h. 121

¹¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 72

Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.¹²

b. Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui reliabilitas tes, digunakan Metode Cronbach Alpha (α) metode ini digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen skala Likert (1 sampai 5) atau instrumen yang item-itemnya dalam bentuk essay. Rumusnya ialah:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

Dimana:

K = jumlah item

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor total

s_i^2 = varians responden untuk item ke i.¹³

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul adalah mengolah dan menganalisis data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁴ Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit, h. 133-134

¹³Husnaeni Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 291

¹⁴Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi III; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 104

1. Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan teknik interdependensi yang tujuan utamanya adalah mendefinisikan struktur/pola yang ada diantara variabel-variabel di dalam suatu analisis, sehingga dapat melakukan pengurangan data (*data reduction*) dan variabel-variabel tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa faktor saja. Proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan (*Interrelationship*) antara sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal.¹⁵

Pada dasarnya tujuan analisis faktor adalah:

- a. *Data-data summarization*, yakni mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel dengan melakukan uji korelasi. Jika korelasi dilakukan antara variabel, analisis tersebut dinamakan *R Factor Analysis*. Namun, jika korelasi dilakukan antara responden atau sampel analisis disebut *Q Factor Analysis*, yang juga populer disebut *Cluster Analysis*.
- b. *Data Reduction*, yakni setelah melakukan korelasi, dilakukan proses membuat sebuah variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu.¹⁶

2. Analisis Cluster

Analisis cluster dilakukan untuk mengidentifikasi kesamaan pengelompokan peserta dengan profil belajar yang berbeda dan motivasi belajar.

¹⁵Lisa Ratnasari, *Pemetaan Industri Percetakan Dengan Menggunakan Analisis Klaster Untuk Pengembangan Strategi Industri*, (Depok: Tesis Universitas Indonesia, 2011), h. 10

¹⁶Singgih Santoso. *Statistik Multivariate Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Computindo, 2010), h. 58

Analisis cluster bertujuan untuk mengelompokkan obyek berdasarkan kesamaan karakteristik di antara obyek-obyek tersebut. Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis cluster adalah:

- Sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili populasi yang (*representativeness of the sample*)
- Multikolinieritas¹⁷

a. Proses Analisis Cluster

Mengukur jarak kesamaan antar obyek (*similarity*). Sesuai dengan prinsip cluster yang mengelompokkan obyek yang mempunyai kemiripan, maka proses pertama adalah mengukur seberapa jauh ada kesamaan antar obyek. Data atau variabel distandarisasi jika mempunyai perbedaan besar atau mencolok dengan cara *Z-Score*.¹⁸

b. Langkah-langkah Analisis Cluster

Langkah pengelompokan dalam analisis cluster mencakup 3 hal berikut:

- 1) Mengukur kesamaan jarak
- 2) Membentuk cluster secara hirarkis
- 3) Menentukan jumlah cluster

Adapun metode pengelompokan dalam analisis cluster yang digunakan adalah *Hierarchical Method*. Metode ini mengelompokkan dua atau lebih obyek

¹⁷Meitri Hening, *Modul Cluster*, http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/MEITRI_HENING/Modul/Modul_Cluster.pdf (diakses 23 Agustus 2016)

¹⁸Ruswandi, Bambang. *Diktat Perkuliahan Praktikum Statistika Multivariat*. (Jakarta: FST UIN, 2008), h. 45

yang mempunyai kesamaan paling dekat. Kemudian diteruskan pada obyek lain dan seterusnya hingga cluster akan membentuk semacam ‘pohon’ dimana terdapat tingkatan (hirarki) yang jelas antar obyek, dari yang paling mirip hingga yang paling tidak mirip. Alat yang membantu untuk memperjelas proses hirarki ini disebut *dendogram*.¹⁹

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson. Korelasi Pearson atau dikenal juga dengan korelasi Product Moment Pearson, merupakan analisis untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Data yang digunakan adalah tipe interval atau rasio. Dalam perhitungan korelasi Pearson akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel tersebut.²⁰

Koefisien korelasi adalah hubungan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel.

Nilai korelasi (r) = $(-1 \leq r \leq 1)$

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

¹⁹ Singgih Santoso. *Statistik Multivariate Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Op.Cit, h. 115

²⁰ Duwi Priyanto. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*.(Yogyakarta: ANDI, 2012), h. 103

- a. Apabila $r = -1$ korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan Y. Jika variabel X naik, maka variabel Y turun.
- b. Apabila $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan Y. Jika variabel X naik, maka variabel Y naik.²¹

Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \dots\dots^{22}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah data (responden)

$\sum x_i$ = total jumlah variabel X

²¹ Syofian Siregar. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Ed. 1, Cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 337

²² Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 228

$\sum y_i$ = total jumlah variabel Y

$\sum x_i^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel X

$\sum y_i^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel Y

$\sum x_i y_i$ = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Variabel Y



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Palopo

Pencetus pertama untuk mendirikan SMA di Palopo adalah Bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo). Dimana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo adalah sekolah yang tertua di Luwu Raya, sekolah ini diresmikan pada tanggal 4 September 1957 dengan jumlah siswa sebanyak 49 orang, dengan tenaga pengajar sebanyak 13 orang, dengan memiliki jurusan C atau program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tanggal 1 Agustus 1960 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.328/SK/B. III/1960, Sekolah Menengah Atas (SMA) persiapan Negeri Palopo di Negerikan dengan nama Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 158 Palopo. Pada tahun 1960 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 158 berubah nama menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo terletak diantara dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebelah selatan SMP Negeri 1 Palopo dan sebelah Utara SMP Negeri 7 Palopo tepatnya di jalan Andi Pangerang No. 4 Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Palopo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berlandaskan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpijak pada budaya.

2) Misi

- a) Melaksanakan dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal berdasarkan etika, logika, estetika dan kinestika;
- b) Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi dalam mengembangkan materi pokok bahan ajar dengan memanfaatkan berbagai media termasuk media TIK;
- c) Menetapkan sistem manajemen berbasis sekolah dan partisipasi seluruh stakeholders sekolah
- d) Menetapkan sistem belajar tuntas (*Mastery Learning*) sehingga siswa memiliki kompetensi sesuai standar kompetensi yang ditetapkan;
- e) Mengakomodasi kecakapan hidup (*Life Skill*) secara terpadu dan proporsional dalam proses pembelajaran;
- f) Mengembangkan kompetensi dasar siswa secara seimbang antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik;
- g) Memaksimalkan pengelolaan dan penggunaan laboratorium dan komputer, kimia, biologi, fisika dan bahasa;

h) Meningkatkan kemampuan dan fasilitas layanan internet kepada siswa kelas X, guru serta staf TU.¹

b. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 2 Palopo

SMA Negeri 2 Palopo adalah sekolah negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Palopo, yang beralamat di Jalan Garuda No.18 Perumnas Palopo, mulai beroperasi pada tahun 1983. Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Palopo dinahkodai oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk di dalamnya disiplin belajar. Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran kota Palopo namun tidak terpinggirkan dari segi prestasi namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain di Kota Palopo maupun di Sulawesi Selatan.

Dibawah pimpinan Bapak Drs. Rahim Kutty, SMA Negeri 2 Palopo banyak meraih penghargaan bidang akademik dan non akademik baik di tingkat Kab/Kota, Provinsi sampai tingkat Nasional, yaitu juara satu Lomba Wawasan Wiyata Mandala Tingkat Nasional. Keberhasilan tersebut masih dipertahankan oleh Bapak Drs. Basman, S.H.,M.M, sebagai kepala sekolah saat ini.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah identitas SMA Negeri 2 Palopo:

- | | |
|--------------------------|-----------------------|
| 1) Nama sekolah | : SMA Negeri 2 Palopo |
| 2) Tanggal resmi berdiri | : 09 September 1983 |
| 3) No. SK Mendikbud | : 0473/O/1983 |

¹ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo Tahun 2016

4) Alamat Sekolah

Provinsi : Sulawesi Selatan
 Kabupaten/Kota : Palopo
 Kecamatan : Bara
 Kelurahan : Rampoang
 Jalan : Garuda No.18 Palopo
 Kode Pos : 91914
 Telepon/Fax : 0471-22244 / 3311800

Adapun visi dan misi SMA Negeri 2 Palopo adalah sebagai berikut

1) Visi

Menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpihak pada budaya bangsa.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal Tes Bakat/*Psycotest*.
- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak.

- e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah.
- f) Mewujudkan sekolah IDAMAN (Indah, Damai dan Aman) sesuai dengan motto pembangunan Kota Palopo.²

c. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 3 Palopo

SMA Negeri 3 Palopo didirikan pada tahun 1975 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 0281/0/1975 dengan nama SMPP diatas tanah seluas 43.288 m² yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No.52 Kota Palopo yang sekarang diganti nama jalannya menjadi Jl. A. Djema No.52 Kota Palopo, dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros antar provinsi di perkotaan Kota Palopo. Pada tahun 1985 SMPP diubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, berdasarkan Kep. Menteri Pend. Dan Keb. RI. Nomor: 0353/0/1985 tanggal, 9 Agustus 1985, tahun 1977 diubah menjadi SMU dan pada tahun 2004 kembali menjadi SMA, pada tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai percontohan (pilot project) ICT, dan tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) berdasarkan SK Direktur Pembinaan SMA Dirjend Manajemen Pend. Dasar Menengah Dep. Pend. Nasional tahun anggaran 2007 Nomor 697/C4/MN/2007.

Adapun visi dan misi SMA Negeri 3 Palopo adalah sebagai berikut:

² Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo Tahun 2016

1) Visi

Unggul dalam mutu yang bernuansa religius berpijak pada budaya bangsa, berwawasan lingkungan dan internasional.

2) Misi

- a) Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Membantu dan mendorong siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu bersaing secara global / internasional.
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders sekolah.
- e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- f) Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa.
- g) Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.³

d. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 4 Palopo

SMAN 4 Palopo adalah Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Propinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Kota Palopo yang beralamatkan di

³ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo Tahun 2016

Jl. Bakau Balandai Palopo. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2006 sebagai KTSP dan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya Manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “ Tujuan Pendidikan Nasional “ yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sebelumnya keberadaan SMAN 4 Palopo diawali dengan berdirinya Sekolah Pendidikan Guru (SPG), kemudian pada tahun 1993 dibawah pimpinan bapak *Drs. Zainuddin Lena* barulah SPG beralih fungsi menjadi SMAN 4 Palopo dan seluruh kegiatan sekolah, di pusatkan di jalan Bakau Balandai Palopo.

Sejak perubahan status dari SPG Palopo menjadi SMAN 4 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswanya.

Dari tahun ketahun SMAN 4 Palopo mengalami perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh siswa-siswi SMAN 4 Palopo. Sekolah ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Propinsi sampai ke tingkat Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dalam berbagai ajang perlombaan baik di bidang akademik maupun non-akademik, keberhasilan tersebut terus di lanjutkan hingga saat ini.

Adapun visi dan misi SMA Negeri 4 Palopo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Sekolah berbasis imtaq, menguasai iptek, berprestasi dalam olah raga, dan seni, memiliki kreatifitas, serta tetap berpijak pada budaya bangsa.

2) Misi

- a) Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi
- c) Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman.
- d) Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran
- e) Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat.
- f) Mananamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme
- g) Menggali potensi, bakat dan minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni
- h) Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan.⁴

⁴ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo Tahun 2016

e. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 5 Palopo

SMA Negeri 5 Palopo berdiri berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan persemian penggunaannya pada tanggal 7 Maret 2007. Pendirian sekolah ini untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan di Sulawesi Selatan dan khususnya di Kota Palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak sebagaimana amanah “Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

SMA Negeri 5 Palopo pertama kali menerima siswa baru melalui Kantor Dikpora Kota Palopo sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 120 orang. Dan pada tanggal 30 Juli secara resmi diserahkan oleh bapak Kadis Dikpora Kota Palopo yang diwakili Dikmen Bapak Drs. Supriono, M.Si kepada pihak sekolah di Lapangan Upacara SMA PGRI Palopo sebagai tempat belajar sementara selama proses penyelesaian gedung SMA Negeri 5 Palopo dan tepatnya hari Senin tanggal 26 Februari 2007 pertama KBM berlangsung dan pada tanggal 7 Maret 2007 diresmikan oleh Bapak Wali Kota Palopo.

SMA Negeri 5 Palopo pertama kali melaksanakan proses pembelajaran selama kurang lebih 7 bulan di SMA PGRI Palopo yang diasuh oleh 5 orang guru berkat manajerial kepala sekolah dan kemampuan dan keuletan guru ditunjang dari motivasi siswa yang tinggi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Adapun visi dan misionis SMA Negeri 5 Palopo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi sekolah andalan dalam berbagai prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah.
- c) Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi dalam mengembangkan diri sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.
- d) Mengembangkan Kompetensi Dasar siswa secara seimbang antara rana kognitif, efektif dan psikomoto.
- e) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- f) Memotivasi dan mengembangkan bakat, minat siswa melalui pembinaan olahraga dan seni.
- g) Menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.⁵

f. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 6 Palopo

SMA Negeri 6 Palopo adalah SMA Rintisan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal. Berdasarkan surat penyampaian Direktorat Pembinaan SMA

⁵ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 5 Palopo Tahun 2016

dengan Nomor 501/C4/LL/2007 tertanggal 25 Mei 2007 dan pada tahun pelajaran 2008/2009 melalui Keputusan Direktur Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Nasional dengan Nomor 1216/CA/MN/2008 tentang Penetapan 30 SMA Rintisan Pusat Sumber Belajar (PSB) tertanggal 22 Oktober 2008. Penjelasan sejarah SMAN 6 Palopo ex SMA Tri Dharma MKGR melalui rapat pengurus Yayasan pada tanggal 13 Mei 2009 dengan Keputusan Perubahan Status Sekolah dari Swasta menjadi Negeri dan dilanjutkan dengan proses penetapan hasil TIM LIMA oleh pengurus yayasan pendidikan Tridharma MKGR Kota Palopo pada tanggal 20 Mei 2009 dengan hasil keputusan adalah menyerahkan ke pimpinan daerah untuk dijadikan SMA Negeri yang di resmikan oleh Bapak Wali Kota Palopo yaitu H.P.A Tendriadjeng pada tanggal 30 September 2009 setelah diresmikan maka semua siswa baik kelas X, kelas XI IPA/IPS maupun kelas XII IPA/IPS dinyatakan Negeri.

Perubahan status sekolah membuat warga sekolah semakin dewasa dan sadar bahwa di dunia ini tidak ada yang kekal abadi semuanya dapat saja berubah seperti halnya Kurikulum 2004 yang baru di pahami dan di adaptasi, sudah harus mengikuti perubahan kurikulum yang diolah dan dilaksanakan oleh satuan yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Adapun visi dan misi SMA Negeri 6 Palopo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berdasarkan Iman dan Taqwa serta berwawasan teknologi informasi dan komunikasi dengan tetap berpijak pada budaya bangsa

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal berlandaskan etika, logika, estetika dan kinetik.
- b) Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi/mengembangkan secara kreatif materi-materi pokok bahan ajar sesuai karakteristik setiap mata pelajaran dan memanfaatkan berbagai media termasuk media TIK.
- c) Menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah dan partisipasi seluruh stake holder sekolah.
- d) Menerapkan sistem belajar tuntas (mastery learning) sehingga siswa mempunyai kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang diterapkan.
- e) Mengakomodasi kecakapan hidup (life skill) secara terpadu dan proposal dalam proses pembelajaran.
- f) Mengembangkan kompetensi dasar siswa secara seimbang antara rana kognitif, afektif dan psikomotor.
- g) Memaksimalkan pengelolaan dan penggunaan laboratorium komputer.

- h) Meningkatkan kemampuan fasilitas layanan internet kepada seluruh siswa, guru, staf TU.⁶

2. Analisis Data

a. Gambaran Profil Belajar Siswa di SMA Negeri Se-Kota Palopo

Dalam mendeskripsikan gambaran profil belajar siswa di SMA Negeri Se-Kota Palopo, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu analisis faktor dan analisis cluster. Akan tetapi, sebelum melakukan analisis tersebut terlebih dahulu dilakukan tahap analisis uji coba.

1) Analisis Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas butir angket, digunakan program *Microsoft Excel 2007*. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengujicobakan beberapa pernyataan dalam angket kepada 36 siswa di 6 sekolah menengah atas negeri yang ada di Kota Palopo yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5 dan SMAN 6. Uji coba instrumen diberikan ke 6 orang siswa setiap sekolah. Dengan melihat $r_{\text{tabel}} = 0,329$ maka semua butir angket baik itu dukungan otonomi guru, kebutuhan psikologi, peraturan sekolah, dan motivasi belajar dinyatakan valid semua karena hasil $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas angket, digunakan program SPSS 16. Hasil menunjukkan bahwa dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{hitung} setiap variabel lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) sehingga butir pernyataan tersebut dikatakan reliabel.

⁶ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo Tahun 2016

2) Analisis Faktor

Pada output table *Anti-Image Matrices* menunjukkan bahwa untuk menentukan variable mana saja yang layak digunakan dalam analisis lanjutan. Pada table ada “a” yang artinya tanda untuk Measure of Sampling Adequacy (MSA).

Anti-image Matrices						
	Dukungan otonomi guru	Kebutuhan Psikologi	Peraturan Sekolah	Prestasi Akademik	Motivasi Belajar	
Anti-image Covariance						
Dukungan otonomi guru	3.554E-5	7.395E-5	-8.216E-5	-4.978E-5	-4.077E-5	
Kebutuhan Psikologi	7.395E-5	.000	.000	.000	-9.715E-5	
Peraturan Sekolah	-8.216E-5	.000	.000	1.891E-5	8.984E-5	
Prestasi Akademik	-4.978E-5	.000	1.891E-5	.001	9.444E-5	
Motivasi Belajar	-4.077E-5	-9.715E-5	8.984E-5	9.444E-5	4.852E-5	
Anti-image Correlation						
Dukungan otonomi guru	.607 ^a	.774	-.965	-.250	-.982	
Kebutuhan Psikologi	.774	.626 ^a	-.625	-.786	-.871	
Peraturan Sekolah	-.965	-.625	.649 ^a	.040	.903	
Prestasi Akademik	-.250	-.786	.040	.822 ^a	.407	
Motivasi Belajar	-.982	-.871	.903	.407	.594 ^a	

a. Measures of Sampling
Adequacy(MSA)

Dari hasil di atas, diketahui bahwa nilai MSA untuk masing masing variabel adalah dukungan otonomi guru (0,607), kebutuhan psikologi (0,626), peraturan sekolah (0,649), prestasi akademik (0,822), dan motivasi belajar (0,594). Berdasarkan teori, variable layak untuk dianalisis adalah bila nilai MSA lebih dari 0,5. Dari data hasil analisis, semua variabel yang diseleksi tidak ada variabel dengan nilai MSA kurang dari 0,5. Artinya tidak perlu mengekstraksi dan memilih variabel.

3) Analisis Cluster

a) Hasil Analisis Cluster Dukungan Otonomi Guru

Pada output table *Case Processing Summary* menunjukkan bahwa semua data sejumlah 6 obyek dan telah diproses tanpa ada data yang hilang.

Case Processing Summary ^a					
Cases					
Valid		Missing		Total	
N	Percent	N	Percent	N	Percent
6	100.0%	0	.0%	6	100.0%

a. Squared Euclidean Distance used

Proses aglomerasi pada akhirnya akan menyatukan semua obyek menjadi satu cluster. Hanya saja dalam prosesnya dihasilkan beberapa cluster dengan masing-masing anggotanya, tergantung jumlah cluster yang dibentuk. Perincian jumlah cluster dengan anggota yang terbentuk dapat dilihat pada tabel output berikut ini:

Cluster Membership	
Case	4 Clusters
1:SMA 1	1
2:SMA 2	2
3:SMA 3	2
4:SMA 4	3
5:SMA 5	4
6:SMA 6	2

Dari table *Output Cluster Membership* membentuk 4 cluster untuk Dukungan Otonomi Guru dimana anggota masing-masing cluster adalah:

- (1) Anggota *cluster* 1 yaitu SMAN 1
- (2) Anggota *cluster* 2 yaitu SMAN 2, SMAN 3, dan SMAN 6
- (3) Anggota *cluster* 3 yaitu SMAN 4
- (4) Anggota *cluster* 4 yaitu SMAN 5

Hasil analisis cluster pada dukungan otonomi guru menunjukkan bahwa terdapat 3 sekolah yang mempunyai kesamaan paling dekat dalam hal dukungan otonomi guru karena terdapat dalam cluster yang sama yaitu *cluster* 2. Sedangkan 3 sekolah lainnya berada pada cluster yang berbeda-beda.

b) Hasil Analisis Cluster Kebutuhan Psikologi

Pada output table *Case Processing Summary* menunjukkan bahwa semua data sejumlah 6 obyek dan telah diproses tanpa ada data yang hilang.

Case Processing Summary^a

Cases					
Valid		Missing		Total	
N	Percent	N	Percent	N	Percent
6	100.0%	0	.0%	6	100.0%

a. Squared Euclidean Distance used

Proses aglomerasi pada akhirnya akan menyatukan semua obyek menjadi satu cluster. Hanya saja dalam prosesnya dihasilkan beberapa cluster dengan masing-masing anggotanya, tergantung jumlah cluster yang dibentuk. Perincian jumlah cluster dengan anggota yang terbentuk dapat dilihat pada tabel output berikut ini :

Cluster Membership

Case	4 Clusters
1:SMA 1	1
2:SMA 2	1
3:SMA 3	2
4:SMA 4	1
5:SMA 5	3
6:SMA 6	4

Dari table *Output Cluster Membership* membentuk 4 cluster untuk Kebutuhan Psikologi dimana anggota masing-masing cluster adalah:

- (1) Anggota *cluster* 1 yaitu SMAN 1, SMAN 2, dan SMAN 4
- (2) Anggota *cluster* 2 yaitu SMAN 3
- (3) Anggota *cluster* 3 yaitu SMAN 5

(4) Anggota *cluster* 4 yaitu SMAN 6

Hasil analisis cluster pada kebutuhan psikologi menunjukkan bahwa terdapat 3 sekolah yang mempunyai kesamaan paling dekat dalam hal kebutuhan psikologi karena terdapat dalam cluster yang sama yaitu *cluster 1*. Sedangkan 3 sekolah lainnya berada pada cluster yang berbeda-beda.

c) Hasil Analisis Cluster Peraturan Sekolah

Pada output table *Case Processing Summary* menunjukkan bahwa semua data sejumlah 6 obyek dan telah diproses tanpa ada data yang hilang.

Case Processing Summary ^a					
Cases					
Valid		Missing		Total	
N	Percent	N	Percent	N	Percent
6	100.0%	0	.0%	6	100.0%

a. Squared Euclidean Distance used

Proses aglomerasi pada akhirnya akan menyatukan semua obyek menjadi satu cluster. Hanya saja dalam prosesnya dihasilkan beberapa cluster dengan masing-masing anggotanya, tergantung jumlah cluster yang dibentuk. Perincian jumlah cluster dengan anggota yang terbentuk dapat dilihat pada tabel output berikut ini:

Cluster Membership	
Case	4 Clusters
1:SMA 1	1
2:SMA 2	2
3:SMA 3	1
4:SMA 4	3
5:SMA 5	4
6:SMA 6	4

Dari table *Output Cluster Membership* membentuk 4 cluster untuk Peraturan Sekolah dimana anggota masing-masing cluster adalah:

- (1) Anggota *cluster 1* yaitu SMAN 1 dan SMAN 3
- (2) Anggota *cluster 2* yaitu SMAN 2
- (3) Anggota *cluster 3* yaitu SMAN 4
- (4) Anggota *cluster 4* yaitu SMAN 5 dan SMAN 6

Hasil analisis cluster pada peraturan sekolah menunjukkan bahwa pada *cluster 1* terdapat 2 sekolah yang mempunyai kesamaan paling dekat dalam hal peraturan sekolah karena terdapat dalam cluster yang sama dan begitupun pada *cluster 4* terdapat 2 sekolah yang mempunyai kesamaan paling dekat. Sedangkan 2 sekolah lainnya berada pada cluster yang berbeda-beda.

d) Hasil Analisis Cluster Prestasi Akademik

Pada output table *Case Processing Summary* menunjukkan bahwa semua data sejumlah 6 obyek dan telah diproses tanpa ada data yang hilang.

Case Processing Summary^a

Cases					
Valid		Missing		Total	
N	Percent	N	Percent	N	Percent
6	100.0%	0	.0%	6	100.0%

a. Squared Euclidean Distance used

Proses aglomerasi pada akhirnya akan menyatukan semua obyek menjadi satu cluster. Hanya saja dalam prosesnya dihasilkan beberapa cluster dengan masing-masing anggotanya, tergantung jumlah cluster yang dibentuk. Perincian jumlah cluster dengan anggota yang terbentuk dapat dilihat pada tabel output berikut ini :

Cluster Membership

Case	4 Clusters
1:SMA 1	1
2:SMA 2	2
3:SMA 3	1
4:SMA 4	4
5:SMA 5	3
6:SMA 6	4

Dari table *Output Cluster Membership* membentuk 4 cluster untuk Prestasi Akademik dimana anggota masing-masing cluster adalah:

- (1) Anggota *cluster* 1 yaitu SMAN 1 dan SMAN 3
- (2) Anggota *cluster* 2 yaitu SMAN 2

(3) Anggota *cluster* 3 yaitu SMAN 5

(4) Anggota *cluster* 4 yaitu SMAN 4 dan SMAN 6

Hasil analisis cluster pada peraturan sekolah menunjukkan bahwa pada *cluster* 1 terdapat 2 sekolah yang mempunyai kesamaan paling dekat dalam hal peraturan sekolah karena terdapat dalam cluster yang sama dan begitupun pada *cluster* 4 terdapat 2 sekolah yang mempunyai kesamaan paling dekat. Sedangkan 2 sekolah lainnya berada pada cluster yang berbeda-beda.

b. Profil Belajar yang Paling Erat Hubungannya dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa

Setelah mendeskripsikan gambaran profil belajar siswa di SMA Negeri Se-Kota Palopo. Selanjutnya adalah mencari profil belajar yang paling erat hubungannya dengan motivasi belajar matematika menggunakan analisis korelasi.

1) Analisis Hubungan Dukungan Otonomi Guru dan Motivasi Belajar

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \\
 &= \frac{(6)(10731,73) - (150,91)(426,5)}{\sqrt{[(6)(3799,42) - (150,91)^2][(6)(30329,34) - (426,5)^2]}} \\
 &= \frac{27,285}{(4,764)(8,588)} = \frac{27,285}{40,919} = 0,667
 \end{aligned}$$

Data di atas menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara dukungan otonomi guru dengan motivasi belajar kuat positif, yaitu 0,667. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksud searah di sini, semakin besar

dukungan otonomi guru, maka akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil dukungan otonomi guru, maka semakin menurun motivasi belajar siswa.

2) Analisis Hubungan Kebutuhan Psikologi dan Motivasi Belajar

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \\
 &= \frac{(6)(9749,08) - (137,14)(426,5)}{\sqrt{[(6)(3135,04) - (137,14)^2][(6)(30329,34) - (426,5)^2]}} \\
 &= \frac{4,286}{(1,692)(8,588)} = \frac{4,286}{14,535} = 0,295
 \end{aligned}$$

Data di atas menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara kebutuhan psikologi dengan motivasi belajar lemah positif, yaitu 0,295. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksud searah di sini, semakin besar kebutuhan psikologi siswa, maka akan semakin meningkatkan motivasi belajarnya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil kebutuhan psikologi siswa, maka semakin menurun motivasi belajarnya.

3) Analisis Hubungan Peraturan Sekolah dan Motivasi Belajar

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \\
 &= \frac{(6)(14018,89) - (197,19)(426,5)}{\sqrt{[(6)(6482,38) - (197,19)^2][6(30329,34) - (426,5)^2]}} \\
 &= \frac{11,809}{(3,218)(8,588)} = \frac{11,809}{27,637} = 0,427
 \end{aligned}$$

Data di atas menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara peraturan sekolah dengan motivasi belajar cukup kuat positif, yaitu 0,427. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksud searah di sini, semakin baik peraturan sekolah, maka akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin tidak baik peraturan sekolah, maka semakin menurun motivasi belajar siswa.

4) Analisis Hubungan Prestasi Akademik dan Motivasi Belajar

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \\
 &= \frac{(6)(34445,53) - (484,64)(426,5)}{\sqrt{[(6)(39153) - (484,64)^2][(6)(30329,34 - (426,5)^2]}} \\
 &= \frac{-25,758}{(6,487)(8,588)} = \frac{-25,758}{55,716} = -0,462
 \end{aligned}$$

Data di atas menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara prestasi akademik dengan motivasi belajar cukup kuat negatif, yaitu -0,462. Arti negatif adalah hubungan antara variabel X dan Y bertolak belakang. Maksud bertolak belakang di sini, semakin naik prestasi akademik siswa, maka akan semakin menurun motivasi belajarnya. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun prestasi akademik siswa, maka semakin meningkat motivasi belajarnya. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa yang sudah memiliki prestasi yang tinggi, menganggap dirinya sudah lebih baik dari temannya sehingga malas untuk belajar. Sebaliknya siswa yang prestasinya turun

akan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar prestasinya dapat meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, maka akan diuraikan hasil penelitian sebagai berikut: hasil analisis cluster pada profil belajar membagi dalam 4 cluster, dimana sesuai dengan prinsip cluster bahwa obyek yang berada pada cluster sama berarti mempunyai kesamaan paling dekat/kemiripan.

Hasil analisis cluster dukungan otonomi guru menunjukkan menunjukkan terdapat 1 cluster yang mengelompokkan obyek yang mempunyai kesamaan paling dekat yaitu *cluster 2* (SMAN 2, SMAN 3, dan SMAN 6). Sedangkan 3 sekolah lainnya berada cluster yang berbeda-beda SMAN 1 pada *cluster 1*, SMAN 4 pada *cluster 3* dan SMAN 5 pada *cluster 4*. Begitupun dengan hasil analisis cluster kebutuhan psikologi menunjukkan menunjukkan terdapat 1 cluster yang mengelompokkan obyek yang mempunyai kesamaan paling dekat yaitu *cluster 1* (SMAN 1, SMAN 2, dan SMAN 4). Sedangkan 3 sekolah lainnya berada pada cluster yang berbeda-beda SMAN 3 pada *cluster 2*, SMAN 5 pada *cluster 3* dan SMAN 6 pada *cluster 4*. Lain halnya dengan hasil analisis cluster peraturan sekolah yang menunjukkan bahwa terdapat 2 cluster yang mengelompokkan obyek yang mempunyai kesamaan paling dekat yaitu *cluster 1* (SMAN 1 dan SMAN 3) dan *cluster 4* (SMAN 5 dan SMAN 6) sedangkan 2 sekolah lainnya berada pada cluster yang berbeda SMAN 2 pada *cluster 2* dan SMAN 4 pada *cluster 3*. Sama halnya dengan hasil cluster prestasi akademik yang menunjukkan bahwa terdapat 2 cluster

yang mengelompokkan obyek yang mempunyai kesamaan paling dekat yaitu *cluster 1* (SMAN 1 dan SMAN 3) dan *cluster 4* (SMAN 4 dan SMAN 6) sedangkan 2 sekolah lainnya berada pada cluster yang berbeda SMAN 2 pada *cluster 2* dan SMAN 5 pada *cluster 3*.

Berdasarkan hasil analisis korelasi dukungan otonomi guru dengan motivasi belajar memiliki nilai koefisien korelasi 0,667 artinya hubungannya kuat positif. Pada kebutuhan psikologi dengan motivasi belajar memiliki koefisien korelasi 0,295 artinya hubungannya lemah positif. Untuk peraturan sekolah dengan motivasi belajar memiliki koefisien korelasi 0,427 artinya hubungannya cukup kuat positif. Sedangkan prestasi akademik dengan motivasi belajar memiliki koefisien korelasi -0,462 artinya hubungannya cukup kuat negatif. Hasil koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel searah, sehingga untuk dukungan otonomi guru, kebutuhan psikologi dan peraturan sekolah memiliki hubungan yang searah dengan motivasi belajar. Sedangkan hasil koefisien korelasi yang negatif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bertolak belakang, sehingga untuk prestasi akademik memiliki hubungan yang bertolak belakang dengan motivasi belajar. Oleh karena itu, dari hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa dukungan otonomi guru memiliki hubungan yang paling erat dengan motivasi belajar.

BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan analisa dan pengolahan data, maka selanjutnya diambil kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis untuk mengetahui hubungan antara profil belajar dengan motivasi belajar dengan menggunakan analisis korelasi maka didapat kesimpulan.

1. Hasil analisis cluster dukungan otonomi guru menunjukkan terdapat 1 cluster yang mengelompokkan obyek yang mempunyai kesamaan paling dekat yaitu *cluster 2* (SMAN 2, SMAN 3, dan SMAN 6). Sedangkan 3 sekolah lainnya beradacluster yang berbeda-beda. Begitupun dengan hasil analisis cluster kebutuhan psikologi menunjukkan menunjukkan terdapat 1 cluster yang mengelompokkan obyek yang mempunyai kesamaan paling dekat yaitu *cluster 1* (SMAN 1, SMAN 2, dan SMAN 4). Sedangkan 3 sekolah lainnya berada pada cluster yang berbeda-beda. Lain halnya dengan hasil analisis cluster peraturan sekolah yang menunjukkan bahwa terdapat 2 cluster yang mengelompokkan obyek yang mempunyai kesamaan paling dekat yaitu *cluster 1* (SMAN 1 dan SMAN 3) dan *cluster 4* (SMAN 5 dan SMAN 6) sedangkan 2 sekolah lainnya berada pada cluster yang berbeda-beda. Sama halnya dengan hasil cluster prestasi akademik yang menunjukkan bahwa terdapat 2 cluster yang mengelompokkan obyek yang mempunyai kesamaan paling dekat yaitu *cluster 1*

(SMAN 1 dan SMAN 3) dan *cluster 4* (SMAN 4 dan SMAN 6) sedangkan 2 sekolah lainnya berada pada cluster yang berbeda-beda.

2. Berdasarkan kriteria tingkat korelasi dan kekuatan hubungannya bahwa nilai korelasi antara 0,60 - 0,799 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat, maka hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa diantara semua profil belajar, dukungan otonomi guru adalah yang memiliki hubungan paling erat dengan motivasi belajar dengan nilai korelasi 0,667.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penelitian menyarankan:

1. Melihat adanya hubungan yang kuat antara dukungan otonomi guru terhadap motivasi belajar siswa maka hendaknya setiap guru yang ada di sekolah lebih banyak memberi dukungan yang baik kepada siswa dibanding member hukuman.
2. Kebutuhan psikologi, peraturan sekolah dan prestasi akademik sebenarnya juga memiliki hubungan dengan motivasi belajar, untuk itu tiga profil belajar ini harus di tingkatkan dan dikembangkan lebih baik lagi.

Banyak hal yang ingin dilakukan tetapi karena adanya keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis terutama dalam hal waktu dan pengetahuan maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan profil belajar yang lain lagi dengan metode-metode yang berbeda agar profil belajar ini lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Riduwan, M.B. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Achmad, Nurrohman bin. *Kebutuhan Dasar Psikologi Siswa*, <http://nurrohman76.blogspot.co.id/2015/05/kebutuhan-dasar-psikologi-siswa.html> (diakses 7 Desember 2016)
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1980
- _____. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.XII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- _____. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Baiquni. *Intelegensia Bukan Satu-Satunya*, <http://www.e-psikologi.com/intelegensia/acs34/html>. (diakses 10 Desember 2016)
- Boediono, Wayan Koster. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Davies, Ivor K. *Pengelolaan Belajar*, Cet.II; Jakarta: Rajawali Pers, 1991
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999
- Djaali, H. *Psikologi Pendidikan*, Ed.1, Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
- Fauzi, Achmad Alif Rizal. *Pengaruh Peraturan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 1 Taman Sidoarjo*, Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel, 2013

- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Yogyakarta: Grha Guru, 2009
- Hadriana. dkk, *The Relationship Between Motivations and Self-Learning and The English Language Achievement in Secondary High School Student*. Asian Social Science, Faculty of Education, Universitas Riau Pekanbaru, Indonesia and Universiti Kebangsaan Malaysia, Selangor, Malaysia, Vol.9, Nomor 12, 2013
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Hening, Meitri. *Modul Cluster*, [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/MEITRI HENING/Modul/Modul_Cluster.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/MEITRI%20HENING/Modul/Modul_Cluster.pdf) (diakses 23 Agustus 2016)
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di SD*, Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya 2007
- HM, Ahamad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Kamaluddin. *Intelegensia Berprestasi*, [http://www.epsikologi.com/intelegensia/ma30 /html](http://www.epsikologi.com/intelegensia/ma30/html). (diakses 10 Desember 2016)
- Lusiana. *Analisis Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Gorontalo*, Gorontalo: Skripsi Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo, 2013
- M, Sardiman A. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1990
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Ed.2; Cet 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Ng. Betsy. L. L. dkk. *Student Motivation and Learning in Mathematics and Science: A Cluster Analysis*. Int J of Sci and Math Educ, Ministry of Science and Technology Taiwan, 2015
- Priyanto, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI, 2012
- Ratnasari, Lisa. *Pemetaan Industri Percetakan Dengan Menggunakan Analisis Kluster Untuk Pengembangan Strategi Industri*, Depok: Tesis Universitas Indonesia, 2011

- Riadi, Muchlisin. *Pembelajaran Matematika*, http://www.kajianpustaka.com/2014/04/pem_belajaran-matematika.html (diakses 23 Agustus 2016)
- Ruswandi, Bambang. *Diklat Perkuliahan Praktikum Statistika Multivariat*. Jakarta: FST UIN, 2008
- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Cet. Ke-3; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariate Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta: Elex Media Computindo, 2010
- Simanjuntak, Lisnawati. dkk. *Metode Mengajar Matematika*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Ed. 1, Cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Subana. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.XX; Bandung: Alfabeta, 2014
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2012
- Supagi, Bambang. *Pengaruh Kedisiplinan Mentaati Tata Tertib Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Siswa Kela VIII SMPN 2 Wonosegoro Tahun Pelajaran 2008/2009*. Surakarta: FKIP UNM Surakarta, 2009
- Syaodih, Nana dan Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Usman, Husnaeni dan Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*, Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003

Usman, Moch. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Wiratmanto. *Analisis Faktor dan Penerapannya dalam Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Terhadap Penjualan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: FMIPA UNY, 2014



RIWAYAT HIDUP



Andi Setiawan, lahir di Balandai pada tanggal 16 Oktober 1995. Anak ke Enam dari Tujuh bersaudara. Buah cinta dari ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Alm. Jaweria. Penulis menempuh pendidikan pada tahun 2001 di SDN 90 Rampoang. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo hingga tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Palopo selama 3 tahun dan menamatkan diri pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis mendaftar menjadi salah satu mahasiswa IAIN Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika dan Alhamdulillah mampu menyelesaikan studi pada tahun 2017. Penulis menulis skripsi dengan judul “**Analisis Profile dan Motivasi Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri Se-Kota Palopo**”.

Akhirnya semoga Allah subhanahu wata’ala, selalu memberi kesehatan, kekuatan, dan kesabaran kepada hamba-hamba-Nya dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Amin